

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai perencanaan pariwisata pro masyarakat miskin di Kampung Baru, Jakarta barat melalui pendekatan *community based*, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan *Jakarta Hidden Tour* bukan hanya memberikan opini negatif, akan tetapi juga mampu menjadi sarana promosi untuk Kampung Wisata Budaya, Kampung Baru kepada wisatawan yang telah mengunjungi Kampung baru sebelumnya akan tetapi masih dalam konsep *Jakarta Hidden Tour*.
2. Dukungan dari pemerintah dan swasta sangat dibutuhkan. Pemerintah dengan program ekonomi kreatifnya diharapkan dapat memberikan bantuan baik berupa dana, perizinan, penyuluhan bahkan promosi untuk Kampung Wisata Budaya, Kampung Baru. Sementara pihak swasta dapat membantu berinvestasi untuk pengelolaan Kampung Wisata, menjadi sponsor juga dapat dilakukan oleh pihak swasta.
3. Warga Kampung Baru yang sama sekali masih buta tentang apa itu Kampung Wisata dan bagaimana mengelola sebuah objek wisata akan diberikan penyuluhan, pelatihan dan akan dibantu mengelola Kampung Wisata selama 2-3 bulan diawal berjalannya Kampung Wisata ini. Akan tetapi warga

Kampung Baru lah yang akan bertanggung jawab untuk semua hal, baik pertunjukan, pengelolaan maupun menjadi *guide* dalam setiap tour yang diadakan.

Berikut adalah bentuk analisis SWOT yang dijadikan progresif strategi dalam perencanaan pariwisata pro-masyarakat miskin di Kampung Baru, Jakarta Barat melalui pendekatan *community based*;

- a. Penggabungan analisis peluang dan kekuatan menghasilkan progresif strategi berupa, memanfaatkan *trend* wisata yang sedang diminati untuk menjadi kesempatan bagi suatu perubahan pola pikir, dan gaya hidup masyarakat menuju kondisi ekonomi yang lebih baik.
- b. Analisis progresif dari penggabungan ancaman dan kekuatan adalah mengubah bentuk wisata *Jakarta Hidden Tour* yang sebelumnya sudah diminati wisatawan menjadi daya tarik wisata baru yang menawarkan budaya masyarakat Indonesia.
- c. Analisis penggabungan peluang dan kelemahan yaitu membantu warga Kampung Baru untuk memperbaiki kelemahan yang ada di dalam pemukiman warga baik dari segi kebersihan, ketertiban maupun mengubah sesuatu yang tampaknya biasa menjadi hal baru yang mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi Kampung Wisata ini.
- d. Analisis kelemahan dan ancaman menghasilkan progresif strategi berupa upaya untuk berkerjasama dengan pemerintah mengenai area Kampung Wisata dan memperhitungkan kesejahteraan masyarakat apabila Kampung Wisata ini mengalami peningkatan kunjungan wisatawan, hal ini juga berarti

Mutiara Ramadani, 2012

Perencanaan Pariwisata Pro-Masyarakat Miskin di Kampung Baru, Jakarta Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pemerintah daerah mendapatkan pendapatan daerah yang bertambah dan daya tarik wisata pendukung tambahan.

Kampung Wisata Budaya, Kampung Baru adalah bentuk upaya mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan, dan merehabilitasi daerah slum yang banyak terdapat di Jakarta. Dengan konsep wisata yang lebih mengutamakan kesejahteraan warga daripada keuntungan pribadi, maka akan lebih mencapai tujuan perencanaan pariwisata pro-masyarakat miskin di Kampung Baru, Jakarta Barat.

## **B. REKOMENDASI**

Untuk perencanaan Kampung Wisata Budaya, Kampung Baru, Jakarta Barat maka ada beberapa rekomendasi yang akan diusulkan baik untuk pemerintah daerah, warga masyarakat maupun pihak swasta. Rekomendasi yang diusulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perencanaan dan pengelolaan Kampung Baru Sebagai Kampung Wisata Budaya dengan sebaik-baiknya, dengan mempersiapkan warga Kampung Baru untuk mengelola Kampung Wisata Budaya ini. Untuk itu kerjasama antara pemerintah daerah dan warga Kampung Baru sangat diharapkan.
- 2) Kerjasama antara pihak swasta dengan pemerintah daerah, yaitu hubungan saling menguntungkan antara Kampung Baru sebagai Kampung Wisata Budaya dengan pihak swasta sebagai *sponsor* dan *investor* dari perencanaan dan pengelolaan Kampung Wisata Budaya, Kampung Baru.

- 3) Dikarenakan banyaknya daerah *slum* di Ibukota, maka perencanaan Kampung Wisata ini dapat diterapkan di daerah *slum* lainnya di Ibukota, ini adalah bentuk penyelesaian masalah lingkungan Ibukota selain penggusuran penghuni pemukiman *slum area*.
- 4) Mendirikan hotel berbintang yang masih jarang terdapat di sekitar Kota Tua dapat membantu meningkatkan kunjungan wisatawan ke wilayah Kota Tua, khususnya tingkat kunjungan wisatawan nantinya ke Kampung Wisata Budaya, Kampung Baru.
- 5) Mempromosikan jenis wisata ini ke luar negeri, apabila ada pameran wisata, dapat menjadi bentuk promosi yang baik untuk Kampung Wisata Budaya, Kampung Baru.
- 6) Pengawasan terhadap bentuk wisata ini diharapkan dapat dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menghindari eksploitasi berlebihan baik oleh warga Kampung Baru sendiri, maupun oleh pihak swasta sebagai investor.

Melalui penelitian ini diharapkan daerah *slum* tidak lagi diidentikkan dengan kemiskinan, jorok, pengangguran dan kejahatan, akan tetapi dapat dilihat dari segi kerjasama, kreatifitas, dan kebudayaan dari tiap warga yang menghuni daerah *slum*. Oleh sebab itu kepercayaan dan kerjasama dari pemerintah daerah maupun pusat sangat diharapkan untuk menciptakan warga Indonesia yang kreatif dan mau bekerja keras.

